

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan antar perusahaan perbankan kini semakin ketat dan semakin banyak pula perusahaan perbankan baik milik negara (BUMN) maupun pihak bank swasta, baik yang sudah *go public* maupun yang belum. Keberadaan perusahaan perbankan sangat penting bagi operasional bisnis. Mengingat perusahaan perbankan mempunyai fungsi atau tugas utama yaitu sebagai perantara keuangan, maka penting bagi bank untuk menjadi perantara keuangan antara pihak yang mempunyai kelebihan dana (*surplus*) dengan pihak yang membutuhkan dana (*deficit*). Perusahaan perbankan yang sudah memenuhi syarat IPO (*listing*), wajib mempublikasikan laporan keuangannya kepada publik. Dengan demikian, masyarakat (*stakeholder*) dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Salah satu partisipan dalam hal ini adalah investor. Investor memanfaatkan pasar modal sebagai tempat berinvestasi. Investasi yang dimaksud adalah pembelian saham pada perusahaan yang sudah tercatat di BEI (H. A. Pratama & Afriyeni, 2022).

Industri perbankan menghadapi tantangan di semua aspek. Tantangan yang dihadapi oleh industri perbankan mencapai semua basis industri mulai dari yang utama yaitu menyalurkan pinjaman dan yang kedua yaitu *payment*. Karena lambatnya pertumbuhan ekonomi dan sektor potensial, industri bank mengalami peningkatan terutama pada kinerja industri bank. Hal tersebut menjadi salah satu ancaman yang dihadapi bagi industri bank (Sari, 2021).

Keberadaan pasar modal di Indonesia merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan perekonomian negara, terlihat banyak industri dan perusahaan

yang menggunakan lembaga ini sebagai sarana untuk menarik investasi dan memperkuat posisi keuangannya. Secara faktual pasar modal telah menjadi pusat saraf finansial (*financial nerve centre*) pada dunia ekonomi modern dewasa ini, bahkan perekonomian modern tidak mungkin dapat eksis tanpa adanya pasar modal yang tangguh dan berdaya saing global serta terorganisir dengan baik. Selain itu, pasar modal juga dijadikan sebagai salah satu indikator perkembangan perekonomian suatu negara (Faiza, 2016).

Menurut Paramayoga & Fariantin (2023), pasar modal adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan surat berharga, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal menawarkan beberapa alternatif kepada investor antara lain alternatif investasi, seperti : menabung di bank, membeli emas, real estate, dan sebagainya. Pasar modal berfungsi sebagai sarana bagi investor dan perusahaan ataupun lembaga pemerintah untuk memperdagangkan instrumen jangka panjang salah satunya saham.

Investor perlu melakukan analisis saham secara tepat untuk meminimalisir risiko yang tidak diharapkan. Harga saham perusahaan perbankan juga setiap tahunnya mengalami fluktuasi, hal ini dapat menyulitkan investor dalam mengambil keputusan, maka dari itu dalam menanamkan modalnya pada pasar modal investor tidak boleh sembarangan. Salah satunya adalah mempertimbangkan kondisi perusahaan yang tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan (Latif et al., 2021).

Saham merupakan bukti kepemilikan perusahaan berbadan hukum perseroan terbatas yang dinilai dengan rupiah. Kepemilikan saham dibagi kedalam dua jenis yaitu saham biasa dan saham preferen. Saham biasa adalah saham yang dimiliki tanpa hak istimewa. Hak istimewa yang dimaksud adalah hak untuk mendapatkan prioritas

atas pembagian dividen maupun ketika perusahaan dilikuidasi. Pemegang saham biasa hanya akan mendapat haknya bila perusahaan telah melakukan kewajibannya pertama-tama kepada pemegang saham preferen (Nainggolan, 2019).

Menurut Oktavia & Genjar S.N (2023), menyatakan bahwa harga saham yang ada dipasar selalu berfluktuasi, atau selalu berubah. Beberapa penelitian mengaitkan harga saham dengan kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan berkembang dengan baik maka harga saham pun akan ikut naik. Kinerja perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangannya. Biasanya, perusahaan yang sudah *go public* wajib mempublikasikan laporan keuangannya minimal setiap tiga bulan sekali. Ketika laporan keuangan dirilis, investor dapat melihat kinerja laporan keuangan perusahaan.

Penawaran dan permintaan di pasar modal sudah menyebabkan ketidakstabilan indeks harga saham yang menyebabkan naik turunnya harga saham secara terus menerus. Investor menanamkan modal dengan harapan dapat memperoleh pendapatan atas investasi yang telah ditanamkan. Investor menanamkan modalnya bertujuan untuk memperoleh pendapatan jangka panjang. Sebelum melakukan investasi sebaiknya investor memperhatikan faktor apa saja yang dapat menyebabkan penurunan harga saham. Berikut adalah faktor-faktor yang bisa menyebabkan harga saham turun : 1) kinerja perusahaan yang terus memburuk dari waktu ke waktu, 2) gejala turun naiknya kurs rupiah terhadap mata uang asing, 3) kondisi ekonomi negara, 4) kebijakan pemerintah. Hal ini terlihat jelas dari tabel fluktuasi *closing price* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. 1 Data Fluktuasi Harga Saham

No.	Kode	Harga Saham
-----	------	-------------

	Perusahaan	2019	2020	2021	2022
1	BMRI	30125	20915	25225	34675
2	BBRI	17000	13260	16097	18690
3	BBCA	24300	23410	26540	32325
4	BBNI	33800	19015	22480	34300

Sumber : Data diolah peneliti, (2023)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *Rasio Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio* sebagai indikator variabel independen sebab variabel tersebut bisa menjelaskan pentingnya mengukur kinerja perusahaan dan juga menjadi pertimbangan penting dalam pengambilan suatu keputusan perusahaan terhadap kinerja operasi perusahaan secara keseluruhan. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan yang di cerminkan oleh rasio tersebut maka semakin meningkat tinggi harga saham perusahaan tersebut, jika perekonomian dalam keadaan baik maka harga saham akan mencerminkan lebih baik.

Return On Assets (ROA) merupakan efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. ROA digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi yang dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki. Penelitian Ekawati & Yuniati (2020) menemukan bahwa *Return On Assets (ROA)* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian Nurhayati & Yudiantoro (2022) menemukan bahwa *Return On Assets (ROA)* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal yang dimiliki. Penelitian Dewi & Suwarno (2022) menemukan bahwa *Return On Equity (ROE)* berpengaruh negatif terhadap harga saham, sedangkan penelitian Y. Pratama et al., (2020) menemukan bahwa *Return On Equity (ROE)* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengukur seberapa besar utang perusahaan yang dinilai menggunakan ekuitas. Penelitian Utami & Darmawan (2018), menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham, sedangkan penelitian Dewi & Suwarno, (2022) menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan penjelasan dan kesenjangan penelitian terdahulu, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019 – 2022”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham
2. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham

3. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat membawa manfaat bagi :

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penunjang bagi peneliti selanjutnya yang tertarik pada bidang Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham.

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi perusahaan perbankan guna menjadi bahan evaluasi bagi kinerja perusahaan juga dapat menjadi bahan masukan untuk kedepannya dalam menganalisis keuangan secara efisien dan efektif.